

**PENERAPAN STRATEGI SQ3R DENGAN METODE BUZZ GROUP UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SEJARAH
PESERTA DIDIK KELAS X-IIS 2 SMAN KUNIR-LUMAJANG
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Radna Dwi Astuti, Sri Handayani, Nurul Umamah.
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Arteta_ec@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurang tepatnya penggunaan strategi yang digunakan pendidik yaitu pembelajaran langsung dimana pendidik masih menjadi pusat dari pembelajaran. Peserta didik belajar hanya untuk memperoleh pengetahuan dari pendidik. Akibatnya motivasi belajar peserta didik rendah dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah menggunakan strategi SQ3R dengan metode Buzz Group pada peserta didik kelas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April-Mei 2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-IIS 2 dengan jumlah sebanyak 33 peserta didik. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik secara klasikal pada siklus 1 memperoleh skor 2,81 berkriteria sedang, pada siklus 2 meningkat 0,64 menjadi 3,45 dengan kriteria tinggi, dan pada siklus 3 meningkat 0,43 menjadi 3,88 berkriteria tinggi. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 memperoleh 72,73%, pada siklus 2 meningkat 12,12% menjadi 84,85%, dan pada siklus 3 meningkat 10,09% menjadi 94,94%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R dengan metode Buzz Group dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang.

Kata kunci: Strategi SQ3R dengan metode Buzz Group, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

The background of this research is less precise use of strategies that educators use in applying direct instruction and mostly still underlining the center of learning. Learners learn just to gain knowledge. The condition drove a low student motivation to learn and low mastery of learning outcomes. The purpose of this research is to improve motivation and learning history subject using the SQ3R strategy with Buzz Group method on class X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang. Implementation of research conducted on April-May 2014. Research type was a Classroom Action Research. The subjects of the research were 33 students of class X-IIS 2. Data of the research used observation, interviews, tests, and documentation methods. Indicators that be examined in this study was motivation and learning outcomes of students. Score motivation of learners in the classical in cycle 1 was 2.81 criteria with moderate, in cycle 2 increased to 0.64 to 3.45 with a high criterion, and in cycle 3 increased 0.43 to 3.88 higher. Learning outcomes of students in cycle 1 gained 72.73%, in cycle 2 increased 12.12% to 84.85%, and the 3 cycle increased 10.09% to 94.94%. Based on the result it was concluded that the application of the SQ3R strategy using Buzz Group method increased the motivation and learning out comes of students class of X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang.

Key words: the SQ3R strategy with Buzz Group method, Motivation, Learning Outcomes of Students

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di sekolah sering dianggap sebagai suatu pembelajaran yang membosankan dan tidak penting bagi peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran sejarah terlalu banyak materi yang menuntut peserta didik untuk mengingatnya. Pada saat pembelajaran di kelas X-IIS 2 strategi yang digunakan pendidik yaitu pembelajaran langsung dimana pendidik masih menjadi pusat dari pembelajaran. Peserta didik kurang mengembangkan kemampuannya sendiri mengenai pembelajaran. Respon peserta didik pada saat pembelajaran sejarah bersifat pasif, padahal pendidik sudah sangat aktif dalam memacu respon peserta didik. Motivasi peserta didik pada saat pembelajaran sejarah rendah.

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 mengharuskan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural. Pembelajaran Sejarah adalah untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa untuk mengenal bangsanya dan membangun rasa persatuan dan kesatuan (BPSDMPK dan PMP, 2013:88). Peserta didik didorong untuk membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Tugas belajar didesain untuk mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi (Umamah, 2008:51). Peserta didik dituntut untuk mengembangkan kemampuan berfikir historis kritis analitis.

Motivasi diperlukan peserta didik untuk memenuhi tuntutan kurikulum 2013. Motivasi belajar yang kuat membuat peserta didik produktif, kreatif, inovatif dan afektif dalam mengikuti pembelajaran. Semangat dan ketekunan yang muncul dalam diri peserta didik untuk belajar akan membentuk karakter peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi dapat membuat peserta didik mampu menghadapi tuntutan kurikulum 2013.

Kurang tepatnya penggunaan strategi berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar sehingga

menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X-IIS 2 adalah dengan menerapkan strategi SQ3R dengan metode Buzz Group dalam pembelajaran sejarah.

Strategi SQ3R merupakan strategi yang terdiri atas lima langkah yaitu *survey, question, read, recite, review*. Menurut Soedarso (2010:59-60) dalam penerapan strategi SQ3R *survey* dilakukan untuk mendapatkan gagasan umum mengenai apa yang akan dibaca, *question* dilakukan untuk merumuskan pertanyaan sesuai hasil survei, *read* adalah aktivitas membaca teks secara aktif, *recite* dilakukan untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah dibuat, dan *review* dilakukan untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Peserta didik lebih termotivasi dalam menguasai materi serta mengingatnya lebih lama. Strategi SQ3R ini dapat membuat peserta didik belajar secara sistematis, efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Metode Buzz group merupakan suatu metode diskusi kelompok aktif yang terdiri dari 3-6 peserta didik untuk mendiskusikan ide peserta didik pada materi pelajaran dan memecahkan suatu masalah yang ditemukan (Trianto, 2007:122). Peserta didik diarahkan untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam rangka mendiskusikan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran. Penerapan metode Buzz Group dalam pembelajaran sejarah dapat membuat peserta didik lebih berani dalam mengungkapkan gagasan yang dimilikinya sehingga pembelajaran lebih aktif.

Strategi SQ3R dengan metode Buzz Group, pendidik mengadakan pembelajaran menggunakan lima langkah yaitu *survey, question, read, recite, review*. Peserta didik melakukan identifikasi bacaan melalui *survey*, membuat pertanyaan pada tahap *question*, membaca pada tahap *read*, menjawab pertanyaan pada tahap *recite* dengan melakukan diskusi kelompok kecil yang aktif dan

meninjau ulang pada tahap *review*. Setelah peserta didik melaksanakan langkah *review*, pendidik menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil pemecahan permasalahan yang telah mereka temukan. Untuk mempermudah dalam melaksanakan strategi *SQ3R*, pembelajaran ditunjang dengan menggunakan metode *Buzz Group*. Strategi *SQ3R* dengan metode *Buzz group* membuat peserta didik menggunakan kemampuan berfikirnya dalam memahami ide-ide pokok yang ada dalam materi dan menyempurnakan kerangka pemikirannya melalui berdiskusi. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *SQ3R* dengan metode *Buzz group* menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk aktif mencari solusi pemecahan terhadap permasalahan yang ada melalui serangkaian langkah-langkah yang telah ditentukan. Baik tidaknya hasil belajar yang diperoleh peserta didik ditentukan oleh besarnya motivasi belajar yang dimilikinya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi *SQ3R* dengan metode *Buzz group* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Berikut ini penelitian yang relevan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Carlston (2012:2-7) menyatakan bahwa dalam penerapan strategi *SQ3R* peserta didik diminta untuk aktif mencari informasi mengenai poin utama yang terdapat pada materi. Tujuannya untuk meningkatkan keterlibatan langsung dan *recall* peserta didik terhadap pembelajaran. Penelitian lain mengenai penggunaan metode *Buzz Group* yang dilakukan oleh Sadeghi (2013:3-5) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Buzz Group* sangat efektif dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar yang menghasilkan informasi baru. Pembelajaran dapat meningkatkan semangat peserta didik terutama dalam merespon setiap perbedaan pendapat yang ada sehingga membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Strategi *SQ3R* dengan Metode *Buzz Group* untuk

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014”.

Permasalahan yang dibahas adalah:

1. Apakah penerapan Strategi *SQ3R* dengan Metode *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan Strategi *SQ3R* dengan Metode *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014 melalui implementasi Strategi *SQ3R* dengan Metode *Buzz Group*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014 melalui implementasi Strategi *SQ3R* dengan Metode *Buzz Group*.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. bagi peneliti lain, sebagai dorongan, motivasi dan rangsangan untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.
2. bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dan masukan dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.
3. bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah, dan

mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. bagi SMA Negeri Kunir, untuk memberikan informasi tentang strategi dan metode yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-IIS 2 SMAN Kuir-Lumajang, dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 peserta didik, 17 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas X-IIS 2 dikarenakan saat peneliti melakukan observasi diketahui bahwa kelas X-IIS 2 tergolong kelas yang pasif. Motivasi belajar peserta didik rendah dan hasil belajar masih kurang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Arikunto, 2010:12). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati bagaimana proses pelaksanaan strategi SQ3R dengan metode Buzz Group dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan hasil belajar (C4) peserta didik berdasarkan hasil tes diakhir siklus.

Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas, meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan mengatasi masalah pembelajaran

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila hasil tes memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dari skor maksimal 100. Ketuntasan klasikal minimal mencapai 75%. Sedangkan motivasi peserta didik dinyatakan tuntas apabila kriteria motivasi belajar tinggi dengan rata-rata skor 3,4 - 4,1 di ukur dari: (1) minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran; (2) semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; (3) tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; (4) reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan pendidik; dan (5) rasa

senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Aspek psikomotorik apabila mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%. Penilaian psikomotor dinilai berdasarkan produk berupa tulisan yang peserta didik hasilkan. Tulisan yang dihasilkan peserta didik dinilai berdasarkan lima aspek yaitu (1) sistematika penulisan; (2) kelengkapan materi; (3) keruntutan penyajian materi; (4) penggunaan referensi sumber; (5) penarikan kesimpulan.

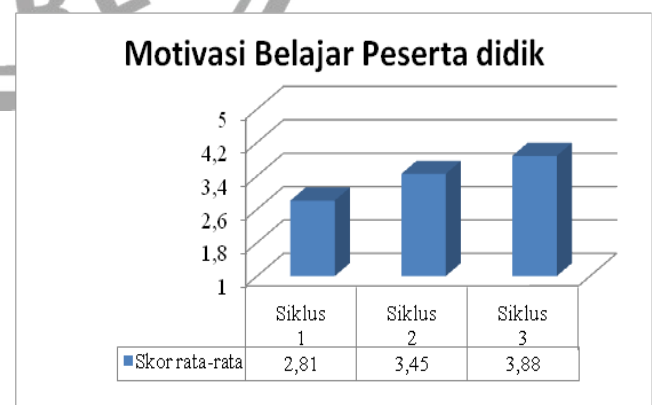
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

A. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kalas X-IIS 2 SMAN Kunir dengan Penerapan Strategi SQ3R dengan Metode Buzz Group dalam Pembelajaran Sejarah

Peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan strategi SQ3R dengan metode Buzz Group dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil motivasi belajar per siklus. Hasil analisis persentase motivasi belajar peserta didik pada siklus 1, siklus 2, siklus 3 disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 1. Diagram peningkatan motivasi belajar peserta didik siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.



Sumber: Data Primer diolah

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik. Pada siklus 1 motivasi belajar peserta didik mendapat skor 2,81 dengan

kriteria sedang, meningkat sebesar 0,64 pada siklus 2 menjadi 3,45 dengan kriteria tinggi. Pada siklus 3 meningkat lagi sebanyak 0,43 dari 3,45 menjadi 3,88 dengan kriteria tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa telah terjadi adanya suatu peningkatan motivasi belajar peserta didik dari sedang ke tinggi

Berdasarkan analisis di atas, terjadi peningkatan pada motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik pra siklus masih rendah. Setelah diterapkan strategi SQ3R dengan metode Buzz Group motivasi belajar peserta didik meningkat. Hasil observasi siklus 1 pada saat proses pembelajaran diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik masih tergolong berkriteria sedang. Hal tersebut dikarenakan strategi SQ3R dengan metode Buzz Group baru bagi peserta didik. Bagi sebagian peserta didik bersemangat namun sebagian ramai sendiri. Peningkatan motivasi belajar peserta didik mencapai kriteria yang ditetapkan pada siklus 2 yaitu berkriteria tinggi. Peserta didik semakin aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan langkah-langkah yang harus ditempuh peserta didik menggunakan strategi SQ3R dengan metode Buzz Group mewajibkan peserta didik tertib menjalankannya. Jika tidak peserta didik akan kebingungan. Selain itu, peserta didik juga sudah mulai bisa beradaptasi dengan strategi SQ3R dengan metode Buzz Group yang mereka anggap baru.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik terjadi secara signifikan pada siklus 2 dan siklus 3 dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa menggunakan strategi SQ3R dengan metode Buzz Group. Strategi SQ3R dengan metode Buzz Group dapat membuat peserta didik yang dulu merasa bosan terhadap pembelajaran sejarah menjadi senang. Peserta didik yang biasanya tertidur dalam pembelajaran terlihat antusias dalam mengikuti diskusi. Motivasi belajar peserta didik meningkat. Peningkatan motivasi belajar peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:84) yang menyatakan bahwa makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran tersebut. Motivasi

belajar peserta didik meningkat maka hasil belajar akan meningkat pula.

B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kalas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang dengan Penerapan Strategi SQ3R Dengan Metode Buzz Group dalam Pembelajaran Sejarah

Peningkatan hasil belajar peserta didik menerapkan strategi SQ3R dengan metode Buzz Group dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik (aspek kognitif) pada pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, diperoleh peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Hasil belajar (kognitif) peserta didik pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 diukur dari persentase ketuntasannya

	Pra siklus	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 2	Peningkatan	Siklus 3	Peningkatan
Ketuntasan	66.67%	72.73%	6.06%	84.85%	12.12%	94.94%	10.09%
KKM	≥ 75%	≥ 75%		≥ 75%		≥ 75%	
Kategori	Belum Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas		Tuntas	

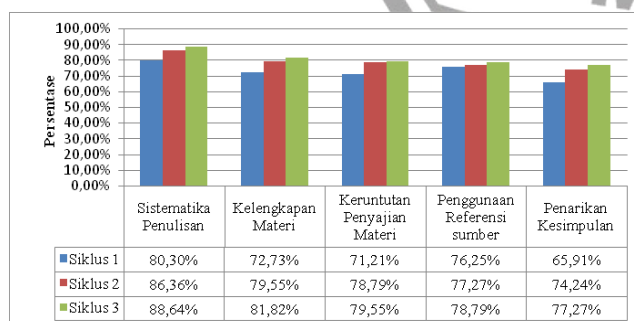
Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada Pra siklus hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan 66,67% sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang diinginkan. Ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal ≥75% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan individual 75% dari nilai maksimal 100%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan 72,73%, sehingga dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 6,06%. Pada siklus 2 memperoleh ketuntasan sebesar 84,85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,12% pada siklus 2. Pada siklus 3 meningkat lagi 10,09% dengan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 94,94%. Hal ini menunjukkan adanya suatu

peningkatan pada ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada tiap siklusnya.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan strategi SQ3R dengan metode *Buzz Group* baik kegiatan peserta didik pada saat mengikuti langkah-langkah pembelajaran, maupun motivasi dan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan. Hasil analisis motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 meningkat pada siklus 2 dan siklus 3, dari kriteria sedang naik ke kriteria tinggi. Begitu juga dengan hasil belajar, meskipun pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan, pada siklus 2 sudah mencapai ketuntasan bahkan meningkat pada siklus 3. Peningkatan yang diperoleh telah optimal, ditandai dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pendapat tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotmerlan (2012) menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa lebih termotivasi untuk aktif belajar sendiri. Pendapat tersebut didukung oleh Damayanti (2006) yang menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat setelah diterapkannya metode *Buzz Group*.

Gambar 2. Diagram peningkatan hasil belajar (psikomotor) tiap indikator pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3



Sumber: Hasil penelitian per siklus

Hasil analisis terhadap produk yang dihasilkan, terjadi peningkatan psikomotor peserta didik pada tiap indikatornya. Pada siklus 1 sistematika penulisan produk yang dihasilkan peserta didik memperoleh persentase 80.30%, meningkat 6,06% pada siklus 2 menjadi 86,36%

dan meningkat pula pada siklus 3 sebesar 88,64%. Kelengkapan materi pada tulisan yang dihasilkan pada siklus 1 memperoleh persentase 72,73%, meningkat 6,82% pada siklus 2 menjadi 78,79% dan pada siklus 3 memperoleh persentase sebesar 81,82% sehingga mengalami peningkatan sebesar 3,03%. Keruntutan penyajian materi pada tulisan yang dihasilkan pada siklus 1 memperoleh persentase 71,21%, meningkat pada siklus 2 dengan persentase 78,79%. Pada siklus 3 meningkat 0,76% menjadi 79,55%. Penggunaan referensi sumber pada siklus 1 memperoleh persentase 76,25%, pada siklus 2 meningkat memperoleh persentase 77,27% dan pada siklus 3 meningkat 1,52% menjadi 78,79%. Peserta didik dalam penarikan kesimpulan pada siklus 1 memperoleh persentase 65,91%, meningkat pada siklus 2 menjadi 74,24% dan pada siklus 3 meningkat sebesar 8,33 menjadi 77,27%.

Berdasarkan hasil analisis tiap indikator psikomotor pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, diperoleh peningkatan secara klasikal aspek psikomotor pada pembelajaran sejarah. Hasil analisis dari produk yang dihasilkan peserta didik pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 73,33% (lihat lampiran M.1). Pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 79,24% sehingga meningkat sebanyak 5,81% (lihat lampiran M.2). Pada siklus 3 meningkat sebesar 1,97% menjadi 81,21%. Pada siklus 3 produk yang dihasilkan peserta didik sudah lebih baik dan memuaskan (lampiran M.3).

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi SQ3R dengan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang meskipun bertahap. Usaha penerapan strategi SQ3R dengan metode *Buzz Group* secara bertahap pada siklus 1 sampai siklus 3 membawa dampak positif yang sangat memuaskan. Dampak positif ini disebabkan, secara tidak langsung bahwa sesuatu yang masih asing tidak akan dapat dicerna dengan mudah. Oleh karena itu diperlukan proses secara berangsur-angsur untuk memahaminya. Hal ini didukung dengan

pendapat Gulo (2002:73) bahwa dalam proses pembelajaran terlibat kegiatan mental untuk menemukan sesuatu yang disebut akomodasi kognitif. Akomodasi kognitif ini akan gagal jika temuan baru yang diakomodasikan itu terasa asing bagi stok kognitif yang telah ada. Penerapan *SQ3R* dengan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar mencapai ketuntasan yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X-IIS 2 melalui penerapan strategi *SQ3R* dengan metode *Buzz Group* di SMAN Kunir-Lumajang tahun ajaran 2013/2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi *SQ3R* dengan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014. Pada siklus 1 motivasi belajar peserta didik mendapat skor 2,81 dengan kriteria sedang. Pada siklus 2 motivasi belajar peserta didik mendapat skor 3,45 dengan kriteria tinggi. Pada siklus 3 motivasi belajar peserta didik mendapat skor 3,88 dengan kriteria tinggi. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 0,64 dan meningkat lagi dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 0,43. Motivasi belajar peserta didik meningkat dari sedang ke tinggi.
2. Implementasi Strategi *SQ3R* dengan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X-IIS 2 SMAN Kunir-Lumajang Tahun Ajaran 2013/2014. Pada pra siklus hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan sebesar 66,67%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif memperoleh ketuntasan 72,73% sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,06%. Pada

siklus 2 meningkat 12,12% dengan ketuntasan sebesar 84,85%. Pada siklus 3 meningkat 10,09% dengan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 94,94%. Peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 27,27% atau 9 peserta didik menurun menjadi 15,15% atau hanya 5 peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus 3 hanya 2 peserta didik yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan adanya suatu peningkatan pada ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal.

Aspek Psikomotor juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 aspek psikomotor memperoleh persentase sebesar 73,33%. Pada siklus 2 memperoleh persentase sebesar 79,24% sehingga meningkat sebesar 5,81%. Pada siklus 3 meningkat sebesar 1,97% menjadi 81,21%.

Berdasarkan hasil dari penelitian saran yang dapat diajukan oleh peneliti yaitu bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan strategi *SQ3R* dengan metode *Buzz Group* dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu strategi dan metode pembelajaran di sekolah serta lebih meningkatkan semangat dan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran, Bagi peneliti lain, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran menggunakan strategi *SQ3R* dengan metode *Buzz Group* pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Radna Dwi Astuti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Sri Handayani, M.M dan Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Bapak Kepala SMAN

Kunir-Lumajang dan Ibu Sri Ratna Sari, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah memberikan ijin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam menjadi observer pelaksanaan penelitian.

Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya). Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [2] BPSDMPK dan PMP. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Carlston, D. 2012. A Preliminary Investigation of SQ3R Implementation. *Jurnal Internasional Pendidikan*. Vol 1 (1): 5.
- [4] Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Damayanti, I. 2006. "Metode Pembelajaran Diskusi *Buzz-Group* dan *Syndicate Group* Pokok bahasan lingkaran Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Lumajang". Skripsi. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang
- [6] Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- [7] Hotmerlan, L. T. 2012. Penerapan Strategi SQ3R dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa SMP Negeri 37 Medan (PTK). <http://digilib.unimed.ac.id/penerapan-strategi-pembelajaran-sqr3-dalam-meningkatkan-hasil-belajar-ips-ekonomi-di-smp-negeri-37-medan-penelitian-tindakan-kelas-1052.html> [12 Maret 2014].
- [8] Sadeghi, B. 2013. The Impact of Two Production Task-mode Types on FL Vocabulary Knowledge. *Journal of Creative Practices in Language Learning and Teaching (CPLT)*. Vol. 1 (1): 54.
- [9] Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [10] Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik(Konsep,*